

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil paparan, analisis serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan kemampuan penalaran matematis dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa SMPK ST. Yoseph Naikoten Kupang sebagai berikut :

Subyek penelitian yang berkemampuan tinggi cenderung mampu mencapai enam indikator kemampuan penalaran matematis. Subyek kemampuan tinggi memiliki kemampuan yang baik dalam mengajukan dugaan; melakukan manipulasi matematika; menarik kesimpulan, menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi; menarik kesimpulan dari pernyataan; memeriksa kesahihan suatu argumen; menentukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi.

Subyek penelitian yang berkemampuan sedang cenderung mampu mencapai dua indikator kemampuan penalaran matematis. Subyek kemampuan sedang memiliki kemampuan yang baik dalam mengajukan dugaan; melakukan manipulasi matematika.

Subyek penelitian yang berkemampuan rendah tidak mampu mencapai indikator kemampuan penalaran matematis.

B. Kelemahan-kelemahan Peneliti

1. Peneliti salah menggunakan triangulasi. Pada penelitian ini Peneliti menggunakan triangulasi teknik.
2. Pada penelitian ini, penalaran tidak bisa diukur dari hasil tes tertulis siswa.
3. Peneliti salah menggunakan konsep kemampuan penalaran matematis di batasan istilah.
4. Pada bagian kajian teori kemampuan penalaran matematis, Peneliti salah menulis kutipan yaitu menurut Fernandez (1995:17) mengemukakan bahwa para ahli matematika memberi batasan tentang matematika itu sendiri. Seharusnya menurut para ahli matematika (Fernandez, 1995:17) mengemukakan bahwa memberi batasan tentang matematika itu sendiri.
5. Pada bagian kajian teori kemampuan penalaran matematis, peneliti tidak menulis terjemahan dari bahasa Inggris dan Peneliti salah menulis teori-teori kemampuan penalaran matematis yang tidak perlu untuk dibahas.
6. Peneliti salah menulis Sub Indikator Kemampuan Penalaran Matematis. Seharusnya Peneliti menulis Deskripsi Dari Indikator Kemampuan Penalaran Matematis. Pada bagian deskripsi dari indikator Peneliti menggunakan kata yang tidak sesuai dalam pembelajaran matematika misalnya kata baik. Kata baik tidak cocok dalam penjelasan deskripsi dari indikator kemampuan penalaran matematis.

C. Saran

Dengan melihat kelemahan-kelemahan Peneliti yang diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penelitian penalaran matematis seharusnya menggunakan triangulasi waktu.
2. Untuk mengukur kemampuan penalaran matematis siswa, harus menggunakan tes wawancara.
3. Jika ada yang ingin meneliti tentang analisis kemampuan penalaran matematis, harus menggunakan konsep yang benar.
4. Dalam penulisan untuk mengkaji teori para ahli harus benar dan tepat.
5. Dalam penulisan untuk mengkaji teori para ahli, harus menggunakan teori yang bermanfaat untuk penelitian ini.
6. Untuk mendeskripsikan analisis kemampuan penalaran matematis, harus menggunakan kata yang benar, lengkap dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. (2017). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas XII MIPA SMA Negeri 4 Pontianak. Tersedia :
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/26920/0>
Diakses : 06 April 2019
- Astari, D. R. (2016). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII Materi SPLDV Dalam *Model Eliciting Activities Setting Pendekatan Scientif*. Tersedia : <https://lib.unnes.ac.id/28974/>
Diakses : 26 Maret 2019
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Febriana, R. (2014). Pengaruh Kemampuan Penalaran Matematis Dan Pemahaman Bahasa Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Tambaknegara Tahun Pelajaran 2013/2014. Tersedia :
<http://repository.ump.ac.id/6133/3/Ragil%20Febriana%20Bab%20II.pdf>
f
Diakses : 09 April 2019
- Fernandez, M. (1997). Hubungan Antara Kemampuan Penalaran Dalam Matematika Dan Prestasi Belajar Matematika Di Kalangan Siswa Kelas I Caturwulan I SMU Se Kabupaten Kupang Tahun 1995 IKIP SURABAYA : Tidak Diterbitkan
- Gustiati, M. (2016). Profil Kemampuan Penalaran Matematis Dalam Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan Gaya Belajar Siswa. Tersedia : <http://eprints.unm.ac.id/4396/1/MAYA%20GUSTIATI.pdf>.
Diakses : 19 Januari 2019
- Hindun. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Gaya Belajar Siswa Dan Auditori Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Segi Empat Siswa SMP Kelas VII. Tersedia :
<http://repository.unja.ac.id/5831/1/SKRIPSI.pdf>.

Diakses : 19 Januari 2019

Laga, W. A. (2013). Analisis Kemampuan Penalaran Matematika Dalam Pemecahan Masalah Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) Siswa Kelas X Matematika Sains SMA N 4 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014 UNWIRA: tidak diterbitkan

Sabrina, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui *Discovery Learning* Dengan Strategi *Group Investigation* Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Bojongsari. Tersedia :

http://repository.ump.ac.id/6620/3/BAB%20II_NUR%20SABRINA_MATEMATIKA%2715.pdf

Diakses : 09 April 2019

Setyahastuti, E. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Pada Siswa Kelas VII Di MTS Negeri 1 Wonogiri. Tersedia:

<http://eprints.ums.ac.id/62237/11/NASKAH%20PUBLIKASI-346.pdf>

Diakses : 04 April 2019

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RD. Bandung: Alfabet